

**PENGARUH DINASTI BUWAIHI TERHADAP
PEMERINTAHAN DINASTI ABBASIYAH (905-1055 M)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Oleh:

SITI ROHIMAH

Nim.: 07120044

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

HALAMAN PERNYATAAN

Assalamu alaikum Wa Wa

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama: Siti Rohimah

Nim: 07120044

Program studi: Sejarah Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul Pengaruh Dinasti Būwāihī Terhadap Pemerintahan Dinasti Abbasiyah (945-1055 M) adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu alaikum Wa Wa

Yogyakarta, Mei 2014

Penyusun




Siti Rohimah

NIM. 07120044

NOTA DINAS

Kepada Yth
 Dekan Fakultas Adab
 dan Ilmu Budaya
 UIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta

Wassalamu alaikum Wa'ala'ih

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

"Pengaruh Dinasti Bowaibi Terhadap Pemerintahan Dinasti Abbasiyah (945-1055 M)"

Yang ditulis oleh

Nama: Siti Rahmah

NIM: 07120031

Jurusan: Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu alaikum Wa'ala'ih

Yogyakarta, Mei 2011

Dosen pembimbing,


 Prof. Dr. H. M. Abdul Karim MA, MA.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1157 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

Pengaruh Dinasti Buwaihi Terhadap Pemerintahan Dinasti Abbasiyah (905-1055)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Rohimah

NIM : 07120044

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu 18 Juni 2014

Nilai Munaqosyah : B+

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A
NIP 19560601 199812 1 002

Penguji I

Drs. Badrun, M. Si
NIP 19631116 199203 1 003

Penguji II

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag
NIP 19680212 200003 1 001



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra'd: 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Bapak dan Mamah tercinta

Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Semoga dengan apa yang penyusun tempuh selama ini bermanfaat dan berguna
bagi Agama, Bangsa dan Negara.**

Amien,....

ABSTRAKSI

Dinasti Abbasiyah adalah salah satu dinasti Islam yang paling lama berkuasa, lebih dari 5 abad dan mewujudkan zaman keemasan umat Islam. Masa kekuasaan dinasti ini dapat dibagi atas beberapa periode berdasarkan ciri, pola perubahan struktur pemerintahan dan struktur sosial politik maupun tahapan perkembangan yang peradaban yang telah dicapai. Masa Dinasti Abbasiyah dapat dibagi menjadi empat periode dan salah satunya periode Dinasti Buwaihi.

Pada periode Buwaihi ini Dinasti Abbasiyah sedang meredup dikarenakan kekisruhan perebutan kekuasaan. Pangkal persoalannya adalah perebutan kursi *amir al-umara* (penguasa politik negara) antara wazir dengan petinggi militer. Pejabat militer di ibu kota Abbasiyah memohon bantuan Dinasti Buwaihi. Pasukan Buwaihi berhasil menguasai Baghdad dan memulihkan keadaan. Khalifah Abbasiyah yang pada waktu itu dipimpin oleh Khalifah al-Muktakfi mengangkat Ahmad bin Buwaihi, pimpinan Buwaihi sebagai panglima besar dengan gelar kehormatan *Mu'izz ad-Daulah* (yang memperkuat kedaulatan). Keadaan ini dimanfaatkan oleh Ahmad untuk menurunkan tahta dan mengangkat Al-Muti (946-974 M) sebagai khalifah yang baru. Sejak kekuasaan *de facto* yang berada di tangan Buwaihi, khalifah yang memimpin pada waktu itu hanya dianggap boneka dan Dinasti Buwaihi mengendalikan semua urusan pemerintahan. Hal ini terus berlangsung sampai datangnya penguasa Bani Seljuk meruntuhkan kekuasaan Buwaihi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan ilmu politik dan teori konflik. Untuk mengkaji keadaan pemerintahannya menggunakan ilmu politik sedangkan untuk mengkaji persoalan antara Dinasti Abbasiyah dan Buwaihi menggunakan teori konflik. Penulis memfokuskan kepada latar belakang sebelum datangnya Buwaihi hingga datangnya Buwaihi, pemerintahan Buwaihi serta pengaruhnya. Kajian ini merupakan kajian pustaka atau literature research melalui metode sejarah yakni tahap heuristik atau pengumpulan sumber, tahap verifikasi atau kritik sumber, tahap interpretasi atau analisis dan yang terakhir tahap penulisan atau historiografi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah swt., Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Dinasti Buwaihi Terhadap Pemerintahan Dinasti Abbasiyah (945-1055 M)**” merupakan upaya penulis untuk memahami seberapa besar pengaruh Dinasti Buwaihi terhadap urusan politik atau pemerintahan Dinasti Abbasiyah serta dampaknya terhadap keberlangsungan dinasti ini.

Penulis menyadari bahwa ilmu yang penulis miliki sangatlah terbatas, sehingga dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, tetapi walaupun demikian penulis berusaha mencurahkan segenap tenaga dan pikiran yang ada. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini dapat selesai atas bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ketua jurusan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Drs. Ummi Kulsum M. Hum, selaku penasehat akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahannya.
3. Prof. Dr. H. M. Abdul Karim MA. MA selaku pembimbing penulisan skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan fikirannya guna membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terwujud.
4. Para Dosen di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ketulusannya membagikan ilmu kepada penulis.
5. Staf UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Laboratorium Perpustakaan Adab dan Ilmu Budaya dan Perpustakaan Daerah.
6. Kedua orang tua penulis, bapak dan mamah, Tao'hid dan Popon. Merekalah yang membesarkan dan mendidik, dan selalu mencurahkan kasih sayang, yang selalu mendukung baik spiritual dan material, dan selalu memberi semangat untuk menyelesaikan studi ini, beribu-ribu kata *hatur nuhun* kupersembahkan yang tiada habisnya. Tak lupa kepada kedua adikku, Awang Abdurohman dan Nendah Ahaddiyah yang selalu memberikan motivasinya.
7. Taklupa juga, kepada sahabat-sahabat seperjuangan ku yang selalu memberikan semangat dan doa. terimakasih

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Sebuah harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat

memberikan sumbangan bagi perkembangan khasanah keilmuan, bangsa, agama, dan negara, serta bermamfaat bagi semua kalangan. Amin.

Penyusun menyadari dalam penyusunan skripsi ini belumlah sempurna dan masih banyak kekurangannya. Dengan ini, penyusun mohon saran dan masukan atau kritik yang membangun.

Yogyakarta, Rajab 1435 H
18 Juni 2014

Penyusun

Siti Rohimah
NIM : 07120044

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es da ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	ge

ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wau	w	w
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	-

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam kata bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

الأولياء كرامة	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

الفطر زكاة	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

اَ فعل	<i>Fathah</i>	ditulis	A
اِ ذکر	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>fa'la</i>
اُ يذهب	<i>dammah</i>	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>żukira</i>
		ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ā</i>
dammah + wawumati فروض	ditulis	<i>tansā</i>
	ditulis	<i>i</i>
	ditulis	<i>karim</i>
	ditulis	<i>ū</i>
	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>bainakum</i>
	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'idat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>As-Syam</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الفروض ذوى	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
السنة اهل	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITER	xi
DAFTAR ISI.....	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II : SEJARAH LAHIRNYA DINASTI BUWAIHI	
A. Kondisi Sosial Politik Dinasti Abbasiyah	17
B. Lahirnya Dinasti Buwaihi	20

C. Sistem pemerintahan	26
BAB III: PEMERINTAHAN DINASTI BUWAIHI	
A. Kebijakan Dinasti Buwaihi Dalam Pemerintahan	31
B. Konflik Kekuasa Dinasti Buwaihi	40
C. Kehancuran Dinasti Buwaihi.....	43
BAB IV: DAMPAK BAGI DINASTI ABBASIYAH	
A. Sosial Politik Dinasti Abbasiyah	48
B. Ekonomi Dinasti Abbasiyah.....	54
C. Kekalnya fanatisme keagamaan.	57
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Kritik dan Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinasti Abbasiyah berdiri setelah runtuhnya Dinasti Umayyah di Damaskus pada tahun (661-750 M).¹ Dinasti ini berkuasa dalam kurun waktu dari tahun 750 M sampai 1258 M.² Dinasti Abbasiyah merupakan dinasti Islam yang lama berkuasa dan mempunyai luas wilayah yang mencakup tiga benua yaitu benua Asia, Eropa, dan Afrika. Sederet kemajuan yang dicapai masa Abbasiyah dipersembahkan oleh beberapa khalifah Abbasiyah diantaranya: Khalifah al-Mansur, Khalifah al-Mahdi, Khalifah Harun al-Rasyid dan Khalifah al-Ma'mun.

Pemerintahan yang dijalankan Dinasti Abbasiyah meniru dan memperhalus praktek pemerintahan Dinasti Umayyah, dengan meminjam tradisi Persia tentang sistem pemerintahan yang beralaskan kekuasaan diatas anugerah Illahi. Adanya klaim yang dilakukan Khalifah Abbasiyah bahwa khalifah berkuasa atas mandat-Illahi dan merupakan wakil Allah di bumi dengan gelar yang di ilhami Persia yakni “Bayangan Allah di Bumi”.³

Dalam perjalanan menegakan Dinasti Abbasiyah, orang-orang Persia ikut berperan dalam menghantarkan Dinasti Abbasiyah menuju puncak masa keemasan. Ada beberapa suku dari Persia yang ikut berperan dalam pemerintahan

¹ M Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 113.

² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.49.

³ John L. Esposito, *Islam dan Politik*, Terj. Joesoef Sou'yb (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 24.

diantaranya adalah keluarga Barmaki dan Buwaihi.⁴ Sepanjang pemerintahan Dinasti Abbasiyah berdiri terjadi beberapa kali perpindahan pemegang kekuasaan dalam menjalankan roda pemerintahan dan salah satu yang memegang pemerintahan Dinasti Abbasiyah adalah Dinasti Buwaihi.⁵

Pemerintahan Dinasti Abbasiyah sebelum dikuasai oleh Dinasti Buwaihi⁶, dipegang oleh dua kekuasaan pemerintahan yaitu Barmaki dan Turki. Periode awal Dinasti Abbasiyah merupakan masa kejayaannya, berlangsung dari tahun (750-847 M) yang mana keluarga Barmaki berperan dalam menjalankan roda pemerintahan sampai mencapai masa kejayaan. Kekuasaan keluarga Barmaki berakhir pada masa kekhalifahan Harun al-Rasyid.

Periode kedua berlangsung antara tahun (847-945 M), masa ini ditandai dengan dibangunnya ibukota baru di Samarra dan hal ini menjadi babak baru masuknya pengaruh bangsa Turki sebagai tentara bayaran bagi Dinasti

⁴ Muhammad Tohir, *Sejarah Islam dari Andalus Sampai Indus* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1981), hlm. 98.

⁵Bani Buwaihi muncul pada awal abad 4 H, namun ada beberapa versi berita tentang para pendahulunya. Silsilah Bani Buwaihi banyak membuat keraguan. Sebagai ahli sejarah mengatakan bahwa silsilah Bani Buwaihi berasal dari Bahram Jur yaitu ia salah seorang raja Sassan (Persia). Zatarustyin berpendapat bahwa Bani Buwaihi bukan berasal dari Bahram Jur tetapi berasal dari para pembesar Mahartarmiy. Ada pula yang mengatakan Bani Dlabah dari Arab. Ibn Khaldun mengatakan: "nasab Bani Buwaihi berasal dari seorang raja Persia, sampai kepada Baimudzan bin Yakub bin Ibrahim as" kakeknya bernama Abu Syujja' Buwaihi salah seorang yang mengurus orang-orang fakir di daerah Dailam. Dari sini Bani Buwaihi terkenal berasal dari negeri Dailam. Menurut riwayat Muiz al-Daulah yang memerintah Dailam adalah keturunan Buwaihi. Dailam merupakan suatu suku bangsa Persia. Dailam berada di daerah penguungan sekitar barat daya pantai laut Kaspia yang berbatasan sebelah utaranya dengan Rusia. Zainal Abidin Ahmad, *Ilmu Politik Islam IV* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.21, dan juga K Ali, *Sejarah Islam Tarik Pramoderen* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet.ke-3, 2000), hlm. 230.

⁶ Terdapat perbedaan penulisan Dinasti Buwaihi dalam literature. Dalam bukunya John. L.. Esposito, Phillip. K. Hitti, dan M Harun Yahya di tulis Dinasti Buwaihi, sedangkan dalam bukunya Hasan Ibrahim Hasan, A. Syalabi, dan Siti Maryam dkk menggunakan kata Dinasti Buwaih.

Abbasiyah.⁷ Pemilihan bangsa Turki oleh Khalifah al-Muthasim dalam militer dilatar belakangi adanya persaingan antara Persia dengan Arab.

Kondisi ini, memberi peluang kepada tentara profesional Turki yang semula diangkat oleh al-Muthasim untuk mengambil kendali pemerintahan. Usaha mereka berhasil, sehingga kekuasaan yang sebenarnya berada ditangan mereka. Kekuasaan khalifah mulai semakin memudar dan merupakan awal dari keruntuhan Dinasti Abbasiyah.

Bangsa Turki semakin kuat memegang kendali politik pemerintahan para khalifah, bahkan mereka yang paling berperan dalam mengangkat dan memakzulkan khalifah. Meskipun demikian khalifah masih mempunyai kekuasaan dalam pemerintahan. Adanya intervensi yang dilakukan oleh bangsa Turki kepada pemerintah, pada tahun 945 M Khalifah al-Mustakfi meminta bantuan kepada Dinasti Buwaihi. Pada saat itu Buwaihi sudah masuk dalam pemerintahan Abbasiyah sebagai tentara di bawah kepemimpinan Mardawij, seorang militer keturunan Turki.

Masuknya Dinasti Buwaihi ke Baghdad, diawali ketika Baghdad sedang mengalami kekacauan politik akibat perebutan jabatan *Amir al-Umara* antara *wazir* dan komandan militer. Pihak militer meminta bantuan kepada Dinasti Buwaihi yang ketika itu berkedudukan di Ahwaz. Kemenangan yang diraih Dinasti Buwaihi atas Turki membuat Dinasti Buwaihi ini dipuja-puja oleh khalifah dan diberi gelar kehormatan dan jabatan. Hal ini mengantarkan Dinasti

⁷ *Ibid*, hlm. 235.

Buwaihi duduk dalam posisi pemerintahan. Setelah semakin kuat posisinya dalam pemerintahan, Dinasti Buwaihi segera memindahkan pusat kekuasaannya yang pada awalnya berkedudukan di Shiraz ke Baghdad dan mengusir kekuatan militer Turki.⁸

Kekuatan Dinasti Buwaihi dari hari ke hari semakin kuat dan semakin besar pengaruhnya dalam Dinasti Abbasiyah. Para khalifah Abbasiyah di bawah kekuasaan mereka dan seluruh pemerintahan berada di tangan Dinasti Buwaihi. Khalifah Abbasiyah sudah tidak dihormati lagi dan tidak mempunyai wewenang dalam pemerintahan. Khalifah hanya tinggal nama saja yang disebut dalam doa-doa di atas mimbar tanpa adanya kekuasaan di dalam pemerintahan dan hanya bertanda tangan di dalam peraturan pemerintahan serta hanya sekedar nama khalifah yang ditulis di atas mata uang dinar dan dirham.

Jurang perbedaan antara Dinasti Abbasiyah dan Dinasti Buwaihi semakin terlihat manakala keduanya mempunyai ideologi yang berbeda. Dinasti Abbasiyah dengan Sunni sedangkan Dinasti Buwaihi dengan Syiahnya. Ketika Dinasti Buwaihi memaksakan kehendaknya untuk memasukan Syiah ke dalam Dinasti Abbasiyah banyak sekali pemberontakan yang terjadi dalam pemerintahan Abbasiyah yang dilakukan masyarakat.

Phillip K. Hitti dalam bukunya menyebutkan kekuasaan mutlak Dinasti Buwaihi itu: “Dinasti Buwaihi dimasa khalifah-khalifah Abbasiyah adalah

⁸ Syalabi, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam 3* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993), hlm. 182.

memegang kekuasaan mutlak dan tidak pernah berhenti menyiksa para khalifah dan merenggut hak-hak para khalifah.⁹

Dinasti Abbasiyah yang semula menjadi negara yang besar dan disegani oleh bangsa lain. Dalam perjalanannya pemerintahan Dinasti Abbasiyah membawa para khalifah ke dalam kehidupan kemewahan sehingga menjadikan khalifah lemah dan tidak mempunyai wibawa. Pada akhirnya Dinasti Abbasiyah dapat tunduk di bawah kekuasaan Dinasti Buwaihi.¹⁰ Dinasti Abbasiyah tidak dapat mempertahankan kekuasaannya dari segi wilayah pemerintahan Dinasti Abbasiyah menjadi berkurang hanya di sebagian Asia, sedangkan dari segi ekonomi pemerintah Abbasiyah mengalami kebangkrutan dikarenakan ketergantungannya terhadap tentara bayaran yang harus mereka sewa.

Dinamika pergulatan sosial dan politik antara Dinasti Buwaihi dan Dinasti Abbasiyah membuat peneliti tertarik mengkajinya. Pergolakan kekuasaan, delegitimasi kekuasaan khalifah Dinasti Abbasiyah, dan konflik ideologi Syiah menjadi rentetan panjang sejarah perjalanan kekuasaan Dinasti Buwaihi pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Perjalanan sejarah inilah yang menarik peneliti untuk mengungkapkan lebih detail peristiwa politik Dinasti Buwaihi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pengaruh Dinasti Buwaihi pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah yang dimaksud disini adalah pengaruh kekuasaan Dinasti Buwaihi terhadap

⁹ Phillip. K Hitti, *History of The Arabs*, Terj. Cecep Lukman Yasin (Jakarta: Serambi Ilmu, cet ke-1, 2002), hlm. 471.

¹⁰ Syalabi, *Sejarah*, hlm.327.

keberlangsungan pemerintahan Dinasti Abbasiyah, yang pada awalnya mereka tampil sebagai pahlawan membela Dinasti Abbasiyah dari tekanan yang dilakukan oleh tentara Turki. Tetapi setelah mendapat kekuasaan mereka ikut campur dalam politik pemerintahan Abbasiyah dan seberapa jauh dampak yang ditimbulkan bagi pemerintahan Dinasti Abbasiyah.

Batasan temporal yang diambil dalam penelitian ini dari tahun 945-1055 M, pada tahun 945 M Dinasti Buwaihi memasuki pemerintahan Dinasti Abbasiyah sebagai tentara dan ketika itu yang menjadi khalifah adalah al-Muktfi (944-946 M). Sedangkan pada tahun 1055 M Dinasti Buwaihi semakin lemah dan tunduk dibawah kekuasaan Dinasti Seljuk yang datang merebut pemerintahan, yang menjadi khalifah pada saat itu al-Qoim (1031-1055 M) dengan pusat kekuasaan di Baghdad. Pada periode ini orang-orang Buwaihi mempunyai pengaruh besar dalam pemerintahan bahkan cenderung merekalah yang memegang kekuasaan. Dinasti Buwaihi berhasil menguasai para khalifah yang lemah dan mengendalikan semua aspek pemerintahan. Pada tahun 1055 M, Dinasti Buwaihi menjadi lemah dan yang memegang pemerintahan Dinasti Abbasiyah yakni Seljuq.

Demi membatasi pembahasan dalam skripsi dan penulisan yang sistematis dan terarah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut;

1. bagaimana pengaruh Dinasti Buwaihi dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah?

2. bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh pengaruh Dinasti Buwaihi terhadap keberlangsungan pemerintahan Abbasiyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui dan menggambarkan seberapa jauh campurtangan Dinasti Buwaihi dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah.
2. untuk mengetahui dampak yang timbul dari penguasaan Dinasti Buwaihi terhadap Dinasti Abbasiyah.

Adapun kegunaan penelitiannya anantara lain:

1. sebagai sumber acuan keilmuan sejarah Dinasti Abbasiyah, khususnya dapat memberikan gambaran mengenai campur tangannya Dinasti Buwaihi terhadap dinamika politik pemerintahan Dinasti Abbasiyah.
2. secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi mereka yang tertarik terhadap sejarah Dinasti Abbasiyah, khususnya mengenai periode Dinasti Buwaihi

D. Tinjauan Pustaka

Sejarah politik Dinasti Abbasiyah telah dideskripsikan oleh banyak peneliti dan penulis sebagai sejarah gemilang kekuasaan. Sejarah Dinasti Abbasiyah telah memiliki kontribusi nyata bagi kehidupan dunia Islam.

Dalam posisi kekuasaan yang sentralistik, kekuasaan Dinasti Abbasiyah ternyata menimbulkan beberapa Dinasti yang berpengaruh terhadap kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Salah satu dinasti yang memiliki andil besar dalam konstelasi

politik kekuasaan Dinasti Abbasiyah adalah Dinasti Buwaihi. Penelitian tentang Dinasti Buwaihi memang telah ada, namun tidak secara spesifik mendeskripsikan secara detail pengaruh kekuasaannya terhadap pemerintahan Dinasti Abbasiyah.

Penelitian tentang Dinasti Buwaihi memiliki beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian. Pertama, Buku *Sejarah Daulat Abbasiyah II*, yang ditulis Joesoef Souyb, Penerbit Bulan Bintang tahun 1977. Pada Bab XV tentang Kekuasaan Keluarga Buwaihi, penulis menjelaskan perihal situasi politik dan sistem pemerintahan Dinasti Buwaihi. Penulis mendeskripsikan kebijakan Politik Dinasti Buwaihi yang ekspansif, karena banyak penyerbuan terhadap daerah-daerah lain pada masa ini. Tetapi dalam buku ini tidak terdapat sumber referensinya.

Kedua, *Sejarah Daulah Bani Buwaihi*, ditulis Yahya Harun, Penerbit Adab UIN Sunan Kalijaga, tahun 1990. Dalam buku ini, Yahya Harun cukup banyak memberikan gambaran sejarah Dinasti Buwaihi. Tetapi dalam buku ini tidak menemukan titik terang hubungan langsung pengaruh Dinasti Buwaihi terhadap proses kehancuran Dinasti Abbasiyah. Dalam buku ini memang cukup memberikan penjelasan tentang sejarah berdirinya, situasi politik, hingga pencapaian kebudayaan pada masa Dinasti Buwaihi.

Ketiga, *Sejarah dan Kebudayaan Islam Jilid 3*, karya Ahmad Syalabi dkk, yang diterbitkan oleh Pustaka Al-Husna Jakarta. Buku ini merupakan buku kajian tentang Dinasti Abbasiyah secara mendalam. Pada bagian 12, dijelaskan tentang

Dinasti Buwaihi. Pada penjelasan mengenai Dinasti Buwaihi, penulis buku hanya bertitik tolak pada pembahasan tentang kekacauan politik Dinasti Abbasiyah, perpecahan Dinasti Buwaihi, dan sistem pemerintahan Dinasti Buwaihi. Peneliti tidak menemukan penjelasan yang cukup memadai tentang relasi Dinasti Buwaihi terhadap proses kehancuran Dinasti Abbasiyah.

Keempat, buku Ahmad al-Usairy, *Sejarah Islam Sejak Zaman Adam Hingga Abad XX* diterbitkan Akbar Media, Jakarta tahun 2010. Buku ini menjabarkan kondisi sosial dan politik Dinasti yang berkuasa pada masa Islam hingga abad modern. Dalam bab Dinasti Abbasiyah periode kedua, Penulis buku menjabarkan tentang kekuasaan Dinasti Buwaihi dalam dinamika kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Penulis buku hanya menjelaskan sejarah perjalanan Dinasti Buwaihi dan dinamika politik yang terjadi selama kekuasaan Dinasti Buwaihi. Peneliti tidak menemukan relasi tema yang diangkat penulis dengan uraian dalam buku ini.

Kelima, buku Masadul Hasan, *History of Islam Classic periode 571-1258 C.E* diterbitkan oleh Adam Publisher & Distributors, Delhi tahun 1995. Dalam buku ini, memberikan gambaran sejarah pemerintahan Dinasti Buwaihi dan cukup komprehensif sebagai literature sejarah Dinasti Buwaihi.

Keenam, buku *The Cambridge History of Islam* volume I, editor. P.M. Holt diterbitkan oleh Cambridge University Press, New York 1970. Dinasti Abbasiyah dalam buku ini terdapat dalam bab I bagian ke empat. Penulis dalam buku ini hanya memeparkan masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah saja,

sedangkan mengenai Dinasti Buwaihi hanya di singgung sedikit yakni pada awal masuk Dinasti Buwaihi dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah.

Ketujuh, buku Syed Mahmudunnasir, *Islam its Concepts and History* diterbitkan oleh Kitab Bhavan, New Delhi 1994. Dalam buku ini pembahasan mengenai Dinasti Abbasiyah dibahas dalam bab 4. Buku ini memaparkan kondisi politik pemerintahan Dinasti Abbasiyah mulai dari khalifah pertama al-Abbas sampai kepada Khalifah al-Muktafi yang kemudian dinasti ini ditaklukan oleh Hulagu Khan.

Dari hasil penelitian di atas, terlihat bahwa pembahasan mengenai Dinasti Abbasiyah sudah ada dan banyak, tetapi penelitian yang spesifik terhadap Dinasti Buwaihi masih kurang terutama yang berbahasa Indonesia dan walaupun hanya dalam subbab saja. Ada pun yang menulis tentang Dinasti Buwaihi kurang mendetil hanya membahas politik keagamaan dan ilmu pengetahuan.

Hal ini mendorong penulis untuk menelaah keterkaitan langsung antara pengaruh kekuasaan Dinasti Buwaihi terhadap jatuhnya pemerintahan Dinasti Abbasiyah serta dampak yang ditimbulkan. Peneliti mengkaji tema ini secara kronologis, sistematis, dan komprehensif sesuai dengan kaidah penulisan sejarah. Adanya penelitian yang historis-kronologis terhadap tema ini, akan memperkaya khazanah pengetahuan.

E. Landasan Teori

Langkah penting dalam membuat analisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan dipakai

dalam membuat analisis itu.¹¹ Seorang peneliti dapat menggambarkan sebuah peristiwa dengan sebuah pendekatan, dari segi mana akan mengungkapkan peristiwa tersebut. Hasil-hasil pelukisannya akan sangat ditentukan oleh pendekatan yang dipakai.¹²

Penelitian mengkaji mengenai Pengaruh Dinasti Buwaihi pada masa Dinasti Abbasiyah. Peneliti menggunakan pendekatan ilmu politik. Pendekatan dari ilmu politik¹³ ini bertujng dan untuk menganalisis tentang aspek yang di dalamnya berupa stuktur pemerintahan, kekuasaan, dan kebijakan sedangkan pendekatan behavior digunakan tidak hanya untuk melihat aspek peristiwa atau kejadian, tetapi juga pada pelaku sejarah dan kondisi nyata. Oleh karena itu, pelaku sejarah menafsirkan kondisi yang dihadapi sehingga dari penafsiran tersebut lahir tindakan yang menimbulkan suatu kejadian dan konsekuensi dari tindakannya.

Penguasaan Dinasti Buwaihi terhadap Dinasti Abbasiyah melahirkan masalah-masalah baru dalam tubuh pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Para sosiolog membedakan dua jenis konflik yang masing-masing memiliki sebab yang berbeda dalam permunculannya. Pertama, konflik yang bersifat destruktif, yaitu konflik yang disebabkan karena adanya rasa kebencian dari mereka yang terlibat

¹¹Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 2.

¹²*Ibid.*, hlm. 4.

¹³Sosiologi politik adalah studi tentang fenomena kekuasaan di dalam setiap pengelompokan manusia, bukan hanya di dalam negara (*nation-state*). Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), hlm. 14. Menurut Max Weber, adalah sarana perjuangan untuk bersama-sama melaksanakan politik, atau perjuangan untuk mempengaruhi pendistribusian kekuasaan, baik di antara negara-negara maupun di antara kelompok-kelompok di dalam suatu negara: Michael Rush dan Philip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, terj. Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 8-9.

konflik. Kedua, konflik yang fungsional, yaitu konflik yang menghasilkan perubahan atau konsensus baru yang bermuara pada perbaikan.¹⁴ Dalam kasus ini, ketidaksukaan keluarga Buwaihi terhadap Dinasti Abbsiyah yang berbeda aliran, dengan memanfaatkan kelemahan dan kekalahan tentara Turki Dinasti Buwaihi memasuki pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Keluarga Buwaihi membangun imperium baru yaitu Dinasti Buwaihi.

Secara harfiah konflik berarti percekocan, perselisihan, atau pertentangan. Konflik sebagai perselisihan terjadi akibat adanya perbedaan, persinggungan, dan pergerakan. Ketika berfikir tentang konflik, maka akan tertuju pada bayangan rasa sakit, penderitaan, dan kematian yang muncul sebagai dampak dari kekerasan atau peperangan.¹⁵

Dengan adanya konflik tersebut maka timbul keadaan di mana suatu kelompok yang merasa tertekan atau tidak puas terhadap sistem yang ada akan melakukan suatu perlawanan dengan tujuan untuk merubah keadaan menjadi lebih baik yang menjelma dalam bentuk kekerasan bersenjata seperti perang, pemberontakan atau revolusi.¹⁶ Inilah yang dilakukan oleh Dinasti Buwaihi dalam membangun Dinasti Buwaihi. Mereka memanfaatkan kekuasaannya untuk membangun kekuatan baru, Dinasti Buwaihi.

¹⁴Loekman Soetrisno, *Konflik Sosial: Studi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tajidu Press, 2003), hlm. 14-16.

¹⁵Diana Francis, *Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial*, terj. Hendrik Muntu (Yogyakarta: Quills, 2006), hlm. 1.

¹⁶Menurut Maurice Duverger, cara ini bukanlah cara penyelesaian politik. Politik berupaya menyelesaikan konflik melalui cara yang tanpa atau kurang memakai kekerasan bersenjata tetapi melalui kompromi. Dan Duverger, *sosiologi*, hlm. 23-24.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sejarah, maka metode yang akan digunakan adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis data secara kritis-analitis terhadap rekaman dan peninggalan masa lalu berdasarkan data yang diperoleh.¹⁷

Metode sejarah ini bertumpu pada beberapa langkah yaitu; pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan (historiografi).¹⁸

- a. Heuristik adalah kegiatan menemukan sumber yang diperlukan. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), maka, yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan menggali sumber dari berbagai literatur, baik buku, ensiklopedi, skripsi, dan jurnal penelitian yang memiliki keterkaitan secara tematik dengan kasus yang akan diteliti, yaitu pengaruh Dinasti Bani Buwaihi terhadap pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Peneliti membagi data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh peneliti dari buku rujukan utama, seperti Sejarah Daulah Bani Buwaihi dan Sejarah Daulah Abbasiyah II. Penggunaan data primer atau data sekunder demi mendapatkan data sejarah yang mencukupi dan kualitatif untuk penelitian sejarah.

¹⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jogjakarta: Yayasan Penerbit UI Press, 1971), hlm. 32

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 54. Bandingkan dengan Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 1995), hlm. 89. Kuntowijoyo menambahkan bahwa tahap penelitian sejarah adalah sebagai berikut, yaitu; (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sejarah), (4) interpretasi: analisis, sintesis, dan (5) penulisan.

- b. Verifikasi. Setelah proses pengumpulan dan penggalian literatur dan data sejarah dilakukan, peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang didapatkan. Tujuan dari kritik sumber adalah untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta sejarah. Ada dua macam kritik yang dapat dilakukan seorang peneliti sejarah, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otensitas), sedangkan kritik intern dilakukan untuk keabsahan mengenai kesahihan sumber (kredibilitas).¹⁹ Kritik ekstern dilakukan untuk menguji bagian fisik sumber yang didapatkan dan keakuratan sumber; asli atau tidak. Kritik intern untuk membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain (isi sumber).
- c. Interpretasi. Interpretasi adalah penafsiran.²⁰ Setelah data dan fakta untuk mengungkapkan masalah yang diteliti cukup memadai, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi adalah penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara fakta satu dengan lainnya. Interpretasi dibagi menjadi dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan data sejarah yang masih mengandung beberapa kemungkinan, sedangkan sintesis adalah menyatukan.
- d. Historiografi. Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah adalah merangkaikan dan memaparkan fakta berikut maknanya secara logis, kronologis, diakronis dan sistematis menjadi tulisan sejarah.²¹

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 99.

²⁰ *Ibid.*, hlm.100.

²¹ *Ibid.*, hlm.103-104.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan penelitian, maka kajian ini akan disusun secara sistematis agar mendapatkan hasil penelitian yang kronologis dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu;

Bab I Pendahuluan yang merupakan gambaran umum seluruh isi pembahasan dari penelitian yang berisi tentang latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metodologi penelitian. Bab ini dimaksudkan sebagai entri point untuk melakukan penelitian.

Bab II Sejarah Kemunculan Dinasti Buwaihi. Dalam bab ini, mendeskripsikan situasi sosial dan politik Dinasti Abbasiyah sebelum kedatangan Dinasti Buwaihi. Peneliti menjelaskan sejarah berdirinya dinasti Buwaihi, sistem pemerintahan Dinasti Buwaihi.

Bab III membahas Pemerintahan Dinasti Buwaihi. Dalam bab ini, penulis lebih mengedepankan sistem pemerintahan Dinasti Buwaihi, dan pemimpin Dinasti Buwaihi yang berkuasa dalam membangun kebesaran Dinasti Buwaihi. Kebijakan apa saja yang diambil dalam pemerintahan, konflik Dinasti Buwaihi dan kehancuran Dinasti Buwaihi.

Bab IV dalam bab ini, menjelaskan dampak dan pengaruh kekuasaan Dinasti Buwaihi, terhadap sosial politik dan ekonomi serta proses kemunduran Dinasti Abbasiyah.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran.

Kesimpulan yang merupakan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini sebagai akhir dari bab ini. Penulis mencatatkan saran atau masukan yang diharapkan bisa bermanfaat bagi peneliti atau kalangan para akademisi secara khusus dan bagi pembaca secara umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya pengaruh Dinasti Buwahi terhadap pemerintahan Dinasti Abbasiyah, membawa pengaruhnya tersendiri dalam perjalanan kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Tujuan awal penguasaan Dinasti Buwahi di dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah untuk memasukan paham Syi'ah kedalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Disaat bersamaan dengan menguasai Dinasti Abbasiyah akan lebih gampang mengendalikan pemerintahnya dari pada di pimpin oleh kaum Syi'ah sendiri.

Keterlibatan Dinasti Buwahi dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah menjadikan Dinasti Abbasiyah menjadi semakin lemah dan tidak mempunyai wibawa sama sekali. Para khalifah banyak diturunkan dan dinaikan sekehendak hati para penguasa Buwahi, bahkan tidak segan-segan para khalifah dibunuh dan dianiyaya. Kekuasaan para khalifah Abbasiyah sangat dibatasi oleh para penguasa Dinasti Buwahi. Mereka hanya mengijinkan khalifah mengurus urusan keagamaan saja dan hanya sebagian saja.

Akibat adanya pengaruh dari Dinasti Buwahi terhadap pemerintahan Dinasti Abbasiyah, menjadikan Dinasti Abbasiyah berangsur-angsur menjadi semakin lemah dalam politik dan ekonomi. Dalam bidang politik Dinasti Abbasiyah daerah kekuasaanya menjadi semakin sempit dan banyak sekali daerah-daerah yang memerdekakan diri dari Dinasti Abbasiyah. Di bidang ekonomi, perekonomian Dinasti Abbasiyah semakin merosot dikarenakan adanya pungutan pajak yang tidak efisien. Di dalam bidang agama terjadinya fanatisme keagamaan dikarenakan terjadinya perbedaan aliran keagamaan antara Dinasti Buwahi yang Syi'ah dan Dinasti Abbasiyah yang Sunni.

B. Saran

1. Skripsi ini hanya merupakan salah satu hasil penelitian tentang sejarah Dinasti Abbasiyah yang fokus pada pengaruh Dinasti Buwaihi terhadap pemerintahan Dinasti Abbasiyah. masih banyak celah yang dijadikan bahan penelitan selajutnya yakni konflik Syiah Sunni.
2. Sejarah telah menunjukkan gambaran umat manusia dengan segala bentuk keburukan dan kebaikanya. Adanya pengaruh buruk yag dilakukan Dinasti Buwaihi kepada Dinasti Abbasiyah membawa Dinasti Abbasiyah terperoksok kedalam jurang kehancuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Ahmad, Zaenal Abidin. *Ilmu Politik Islam III; Sejarah Islam dan Umatnya*. Jakarta : Bulan Bintang, cet.1, 1977.
- _____. *Ilmu Politik Islam IV; Sejarah Islam dan Umatnya*. Jakarta : Bulan Bintang, cet.1, 1977
- Ali, K. *Sejarah Islam Tarikh Pramodern*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, cet.ke-3, 2000.
- Al-Isy, Yusuf. *Dinasti Abbasiyah*. Terj. Arif Munandar. Jakarta: Al-Kautsar, 2007.
- Black, Antony. *Pemikiran Politik Islam, Dari Masa Nabi Hingga Masa Kini*. Terj. Abdullah Ali & Ariestyawati. Jakarta: Serambi, 2006.
- Badri, Yatim. *Sejarah Peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Boswot, C. E. *Dinasti-Dinasti Islam*, Terj Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.
- Esposito, Jhon. L. *Islam dan Politik*. Terj. Joesoef Souyb. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis*. Terj. Zaimul Am., Bandung : Mizan Pustaka, 2002.
- Francis, Dian. *Teori Dasar Transformasi Konflik Sosial*. Terj. Hendrik Muntu., Yogyakarta: Quills, 2006.
- Fuadi, Imam. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Gotschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jogjakarta: Yayasan Penerbit Ui Press, 1971.
- Harun, Yahya M. *Sejarah Daulah Bani Buwaihi*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1990.

- Hasan, Ibrahim Hasan. *Tarikh al-Islam al-Siyasai Wa al-Dini wa al-Tsaqafi wa al-Ijtima'i*. Jilid II. Terj. Nurohman. Kairo: Dar al-Nahdlah al-Mishriyyah, 1966.
- _____. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Terj. Djahdan Humam, Yogyakarta: Kota Kembang, 1997.
- Hasan, Masadul. *History Of Islam Classical Period 1258 C. E*. Delhi: Adam Publishers , 1995.
- Hitti, Phillip K. *History of the Arabs*. Terj.Cecep Lukman Yasin. Jakarta: Serambi Ilmu, cet ke-i, 2002.
- _____. *Dinasti-Dinasti di Timur*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Hodgson, Marshal. G. S. *The Venture of Islam*. Terj. Mulyadhi Kartanegara. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Karim, M Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- _____. *Islam Di Asia Tengah; Sejarah Dinasti Mongol-Islam*.Yogyakarta: Bagaskara, 2006.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 1995.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.\
- Mahmudunasir, Syeh. *Islam Konsepsi dan Sejarah*, Terj. Adang affandi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Mubarok, Jaih. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Ilahi, 2008.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta. Djambatan, 1992.
- P.M. Holt, *The Cambrige History of Islam*. New York: Cambrige University, 1970.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2005.

- Rush, Michel dan Philip Althoff. *Pengantar Sosiologi Politik*, Terj. Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Soetrisno, Loekman. *Konflik Sosial: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tajidu Press, 2003.
- Tohir, Muhammad. *Sejarah Islam dari Andalusia Sampai Indus*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- Sirojuddin Abbas. *I'tiqod Ahlus Sunnah wal Jamaah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah, 1979.
- Syalabi, A. *Sejarah Kebudayaan Islam III*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1993
- Syarif, M. M (ed). *Aliran-Aliran Filsafat Islam*. Bandung: mizan, 2000.
- Soetrisno, Loekman. *Konflik Sosial: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tajidu Press, 2003.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam III*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Yusuf, Mundzirin. "Khalifah al-Muthasim; Kajian Awal Mundurnya Daulah Abbasiyah" Dalam *Thaqafiyat: Jurnal Kajian Budaya Islam*, Vol. 13, no. 1. edisi Juni; 2012.

WEB

- Teori-teori Sosiologi Menurut Para Tokoh", (*online*), <http://www.dianprima.com>., ditelusuri 04 April 2013
- Novri Susan, "Teori Konflik Struktural dan Kritis", (*online*), <http://sansigner.wordpress.com>., ditelusuri 04 April 2013

LAMPIRAN-LAMPIRAN

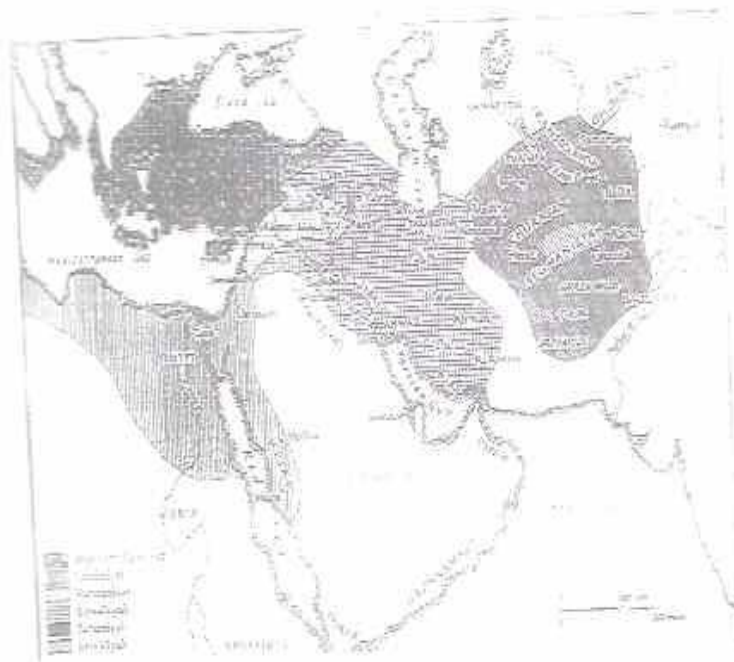
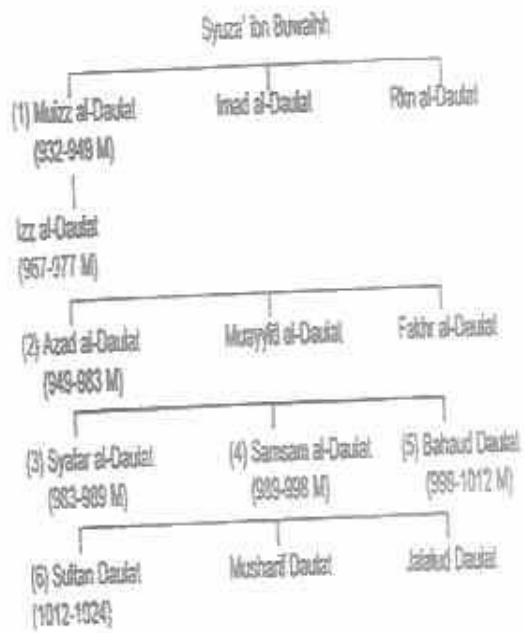


Fig. 1. Distribution of the variable from 1900 to 1950. (Scale: 1000 Miles)

Urutan Nisab Dinasti Buwaih



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**INFO KONTAK**

Nama : Siti Rohimah
Alamat : Jajaway Rt/Rw:14/04 Desa/Kec: Cipatujah Kab: Tasikmalaya
Jawa barat 46189
Telepon : 085729039674
Email : rohimsiti4@gmail.com

Data Pribadi

Tempat tanggal lahir : Tasikamalaya, 28 Agustus 1988
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Nama Bapak : Tao'hid
Nama Ibu : Popon

Latar Belakang Pendidikan**Sekolah Menengah Atas**

Jurusan : IPS
Sekolah : SMA N 1 Cipatujah
Tanggal Lulus : 16 Juni 2007

Sekolah Lanjut Tingkat Pertama

Sekolah : SMP N 1 Cipatujah
Tanggal Lulus : 26 Mei 2004

Sekolah Dasar

Sekolah : SDN Sukajaya
Tanggal Lulus : 26 Mei 2001